

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

##### **2.1.1 Biaya Kualitas**

###### **2.1.1.1 Pengertian Biaya**

Menurut Firdaus Ahmad Dunia dan Wasilah Abdulah (2012:22) biaya adalah pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang, atau mempunyai manfaat melebihi satu periode akuntansi. Mulyadi (2016:8) menyatakan biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Ada 4 unsur pokok dalam definisi biaya tersebut di atas:

1. biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi;
2. diukur dalam satuan uang;
3. yang telah terjadi atau secara potensial akan terjadi;
4. pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu.

Dengan mengorbankan sejumlah pengeluaran, maka instansi atau organisasi lain dapat memperoleh manfaat dalam upaya mencapai tujuan utama yang telah ditentukan.

Lebih lanjut Menurut Euis Rosidah (2013:2), biaya (*cost*) dalam arti luas merupakan pengeluaran sumber-sumber ekonomi dalam bentuk keuangan yang telah terjadi, sedang terjadi dan mungkin akan terjadi yang bertujuan untuk memperoleh pengembalian (*return*) yang lebih menguntungkan. Sedangkan dalam arti sempit, biaya (*cost*) merupakan pengeluaran sumber ekonomis untuk

memperoleh pengembalian (*return*) yang lebih menguntungkan. Sedangkan dalam arti sempit, biaya (*cost*) merupakan pengeluaran sumber ekonomis untuk memperoleh barang dan jasa, yang terkait dengan diperolehnya penghasilan.

Berdasarkan uraian di atas, maka biaya merupakan pemanfaatan harta perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang timbul dalam suatu periode akuntansi tertentu. Kewajiban-kewajiban tersebut terjadi karena adanya pemakaian bahan baku, pemakaian tenaga kerja atau aktivitas lain dalam operasi utama perusahaan yang bersangkutan.

#### **2.1.1.2 Penggolongan Biaya**

Menurut Euis Rosidah (2013:6), biaya dapat digolongkan berdasarkan:

1. Berdasarkan fungsinya:
  - a. fungsi operasi ke luar (fungsi pemasaran);
  - b. fungsi produksi;
  - c. fungsi operasi ke dalam (fungsi administrasi dan umum).
2. Berdasarkan hubungannya dengan departemen:
  - a. biaya langsung;
  - b. biaya tak langsung.
3. Berdasarkan hubungan dengan penanggung jawab biaya:
  - a. biaya terkendali;
  - b. biaya tak terkendali.
4. Berdasarkan hubungan dengan tingkah laku biaya:
  - a. biaya variabel;
  - b. biaya tetap;

- c. biaya semi variabel.
5. Berdasarkan hubungannya dengan periode akuntansi dimana biaya akan dibebankan:
- a. pengeluaran modal (*capital expenditure*);
  - b. pengeluaran penghasilan (*revenue expenditure*).

### **1.1.1.3 Pengertian Kualitas**

Suyadi (2002 : 6) mengemukakan kualitas sebagai berikut Kualitas (mutu) suatu produk adalah keadaan fisik, fungsi dan sifat suatu produk bersangkutan yang dapat memenuhi selera dan kebutuhan konsumen dengan memuaskan sesuai nilai uang yang telah di keluarkan. Definisi tersebut memiliki 2 (dua) aspek utama yaitu:

1. ciri-ciri yang memenuhi permintaan pelanggan.

Kualitas yang lebih tinggi memungkinkan perusahaan meningkatkan kepuasan pelanggan, membuat produk laku terjual dapat bersaing dengan pesaing, meningkatkan pangsa pasar dan volume penjualan, serta dapat di jual dengan harga yang lebih tinggi.

2. bebas dari kekurangan.

Kualitas yang tinggi menyebabkan perusahaan dapat mengurangi tingkat kesalahan, mengurangi pengerjaan kembali dan pemborosan, mengurangi inspeksi dan pengujian, mengurangi waktu pengiriman produk ke pasar, meningkatkan hasil dan kapasitas, serta memperbaiki kinerja penyampaian produk atau jasa.

Kualitas merupakan suatu ukuran untuk menilai bahwa suatu barang atau jasa telah mempunyai nilai guna seperti yang dikehendaki atau dengan kata lain suatu barang atau jasa dianggap telah memiliki kualitas apabila berfungsi atau mempunyai nilai guna seperti yang diinginkan (Sunyoto, 2012:231). Menurut (Sofjan Assauri 2016:317) kualitas adalah penekanan pada ciri-ciri yang diutamakan secara menyeluruh dari suatu produk, yang memikul atau menunjang kemajuan untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan pelanggan. Permasalahan kualitas telah mengarah pada taktik dan strategi perusahaan secara menyeluruh dalam rangka untuk memiliki daya saing dan bertahan terhadap persaingan global dengan produk perusahaan lain yang sejenis. Sedangkan menurut (Arbangi, Dakir, & Umiarso 2016) mengemukakan bahwa definisi Kualitas (mutu) suatu produk adalah keseluruhan gabungan karakteristik produk dan jasa dari pemasaran, rekayasa, pembuatan dan pemeliharaan yang membuat produk dan jasa yang digunakan memenuhi harapan-harapan pelanggan.

Berdasarkan uraian di atas, maka produk dikatakan berkualitas jika sesuai dengan spesifikasinya dan sesuai dengan harapan pelanggan. Suatu produk dapat dikatakan berkualitas jika produk tersebut sesuai atau melebihi harapan pelanggan.

#### **2.1.1.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas**

Kualitas (mutu) dipengaruhi oleh faktor yang akan menentukan bahwa suatu produk dapat memenuhi tujuannya. Oleh karena itu kualitas merupakan tingkatan pemuasan suatu produk. Sofjan Assauri (2018:268) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas yaitu sebagai berikut :

1. fungsi suatu barang;

Suatu barang yang dihasilkan hendaknya memperhatikan fungsi untuk apa barang tersebut digunakan, sehingga barang-barang yang dihasilkan harus benar-benar memenuhi fungsi tersebut. Oleh karena pemenuhan fungsi tersebut mempengaruhi kepuasan para konsumen, sedangkan tingkat kepuasan tertinggi tidak selamanya dapat dipenuhi atau dicapai, maka tingkat suatu mutu barang tergantung pada tingkat pemenuhan fungsi kepuasan penggunaan barang yang dapat dicapai. Mutu yang hendak dicapai sesuai dengan fungsi untuk apa barang tersebut digunakan atau dibutuhkan, tercermin pada spesifikasi dari barang tersebut seperti kecepatan, tahan lamanya, kegunaannya, berat, bunyi, mudah atau tidaknya perawatan dan kepercayaannya.

2. wujud luar;

Salah satu faktor yang penting yang sering dipergunakan oleh konsumen dalam melihat suatu barang pertama kalinya, untuk menentukan mutu barang tersebut adalah wujud luar barang tersebut. Kadang-kadang walaupun barang yang dihasilkan secara teknis atau mekanis telah maju, tetapi bila wujudnya kurang dapat diterima, maka hal ini dapat menyebabkan barang tersebut tidak disenangi oleh konsumen atau pembeli, karena dianggap mutunya kurang memenuhi syarat. Faktor wujud luar yang terdapat pada suatu barang tidak hanya terlihat dari bentuk, tetapi juga dari warna, susunan dan hal-hal lainnya.

### 3. biaya barang tersebut.

Umumnya biaya dan harga suatu barang akan dapat menentukan mutu barang tersebut. Hal ini terlihat dari barang-barang yang mempunyai biaya atau harga yang mahal dapat menunjukkan bahwa mutu barang tersebut relatif lebih baik. Sebaliknya jika barang-barang yang mempunyai biaya atau harga yang murah dapat menunjukkan bahwa mutu barang tersebut relatif merendah. Hal ini terjadi karena untuk mendapatkan mutu yang baik dibutuhkan biaya yang lebih mahal. Namun tidak selamanya biaya suatu barang dapat menentukan mutu barang tersebut karena biaya yang diperkirakan tidak selamanya biaya yang sebenarnya, sehingga sering terjadi adanya inefisiensi. Dengan demikian biaya atau harga dari barang tersebut tidak selalu lebih rendah dari pada nilai barang tersebut, kadang-kadang bahwa biaya atau harga dari suatu barang lebih tinggi dari pada nilai yang sebenarnya karena adanya inefisiensi dalam menghasilkan barang tersebut dan tingginya keuntungan yang diambil terhadap barang tersebut.

#### **2.1.1.5 Pengertian Biaya Kualitas**

Menurut Mulyadi (2010:73) Untuk memungkinkan manajemen melakukan perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan tentang kualitas produk, manajemen perlu memahami biaya kualitas. Sedangkan menurut Garrison (2014:73) Pencegahan, deteksi, dan aktivitas yang lain berkaitan dengan produk cacat memakan biaya yang sering disebut sebagai biaya kualitas. Menurut Slamet Heri Winarno (2015:205), pengukuran kualitas tidak hanya dapat ditentukan oleh gambaran visual bentuk fisik saja, namun dapat juga melalui pengelolaan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh produk yang berkualitas. Biaya

kualitas adalah biaya yang mengacu pada biaya-biaya yang terjadi untuk mencegah atau biaya-biaya yang timbul sebagai hasil dari memproduksi suatu produk yang berkualitas. Lebih lanjut menurut Arbangi, Dakir & Umiarso (2016) biaya kualitas adalah biaya-biaya yang berkaitan dengan pendefinisian, penciptaan dan kendali mutu serta evaluasi dan umpan balik kesesuaian terhadap persyaratan mutu, keterendahan dan keamanan serta biaya-biaya yang berkaitan dengan akibat kegagalan untuk memenuhi persyaratan didalam pabrik dan ditangan pelanggan.

Berdasarkan uraian di atas, maka biaya kualitas berhubungan dengan penciptaan, pengidentifikasian, perbaikan, dan pencegahan kerusakan. Perlunya menghindari kesalahan sehingga tidak terjadi pemborosan atau biaya yang terjadi karena adanya kesalahan pada produk yang sudah terlanjur terjadi dan harus diperbaiki.

#### **2.1.1.6 Komponen Biaya Kualitas**

Menurut Blocher (2017) biaya kualitas dapat dikelompokkan menjadi empat golongan, yaitu sebagai berikut :

1. biaya pencegahan (*Prevention cost*). Biaya pencegahan terjadi untuk menghindari kualitas yang buruk. Biaya pencegahan adalah biaya yang terjadi untuk menghalangi produksi dari produk yang tidak memenuhi spesifikasi. Antara lain biaya rancangan desain, rancangan proses, evaluasi pemasok, pemeliharaan perlengkapan, pencegahan, dan pelatihan kualitas;
2. biaya penilaian (*appraisal cost*). Biaya penilaian sebagai biaya yang terjadi untuk mendeteksi unit individu mana yang tidak memenuhi spesifikasi. Contohnya biaya inspeksi dan biaya pengujian produk;

3. biaya kegagalan internal (*internal failure cost*). Biaya kegagalan internal adalah biaya yang terjadi pada suatu produk yang cacat sebelum dikirim ke pelanggan. Contohnya yaitu biaya cacat produksi, pengerjaan kembali, biaya sisa, pemeliharaan dari kerusakan dan kegagalan internal pada rancangan produksi/proses;
4. biaya kegagalan eksternal (*eksternal failure cost*). Biaya kegagalan eksternal yaitu biaya yang dikeluarkan untuk memperbaiki kerusakan kualitas setelah produk yang tidak dapat diterima pelanggan.

Struktur biaya kualitas sangat dipengaruhi oleh interaksi antara keempat jenis biaya kualitas, yaitu *prevention cost*, *appraisal cost*, *internal failure cost*, dan *eksternal failure cost*. Keempat komponen biaya ini bersama-sama akan mempengaruhi biaya kualitas.

#### **2.1.1.7 Tujuan dari Sistem Biaya Kualitas**

Biaya kualitas disusun oleh perusahaan atas dasar suatu tujuan yang melandasi hal tersebut. Hansen dan Mowen (2000:18) mengungkapkan tujuan biaya kualitas sebagai berikut :

1. Memperbaiki dan mempermudah perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan manajerial;
2. Memproyeksikan mengenai kapan biaya dan penghematan itu terjadi dan dibuat. Jadi, tujuan pembuatan biaya kualitas adalah untuk mempermudah proses keputusan manajemen.

Selain itu juga, agar perusahaan dapat memproyeksikan kapan biaya terjadi, serta agar perusahaan dapat mengefisiensikan biaya. Dengan adanya



tujuan biaya kualitas, perusahaan mengharapkan agar biaya kualitas dapat dipergunakan dengan baik.

Sedangkan menurut Fandy Tjiptono & Anastasia Diana (2000:40) informasi biaya kualitas dapat memberikan berbagai macam manfaat tujuannya antara lain dapat digunakan untuk:

1. mengidentifikasi peluang laba (penghematan biaya dapat meningkatkan laba);
2. mengambil keputusan *capital budgeting* dan keputusan investasi lainnya;
3. menekankan biaya pembelian dan biaya yang berkaitan dengan pemasok;
4. mengidentifikasi pemborosan dalam aktifitas yang tidak dikehendaki oleh para pelanggan;
5. mengidentifikasi sistem yang berlebihan;
6. menentukan apakah biaya kualitas telah didistribusikan secara tepat;
7. penentuan dalam anggaran dan perencanaan laba;
8. mengidentifikasi masalah-masalah kualitas;
9. dijadikan sebagai alat manajemen untuk ukuran perbandingan tentang hubungan masukan dan keluaran;
10. dijadikan sebagai alat manajemen strategi untuk mengalokasikan sumber daya dalam perumusan dan pelaksanaan strategi;
11. dijadikan sebagai ukuran penilaian kinerja yang objektif.

## **2.1.2 Biaya Pemeliharaan**

### **2.1.2.1 Pengertian Biaya Pemeliharaan**

Pengertian biaya pemeliharaan menurut Barry Render dan Jay Heizer (2001: 542) menyatakan bahwa biaya pemeliharaan adalah biaya yang meliputi

segala aktivitas yang terlibat dalam penjagaan peralatan sistem dalam aturan kerja untuk itu harus diusahakan seminimal mungkin agar lebih memadai. Sedangkan menurut Sofyan Syafri Harahap (2002: 49) menyatakan biaya pemeliharaan adalah biaya yang dikeluarkan untuk menjaga aset tetap dalam kondisi baik disebut pemeliharaan, yang normal dan sering dan tidak meningkatkan umur aset.

Menurut Institut Akuntan Indonesia (2004:167) menyatakan bahwa biaya pemeliharaan aset tetap adalah perbaikan atau pemeliharaan aset tetap untuk mempertahankan manfaat ekonomi masa depan yang dapat diharapkan perusahaan untuk mempertahankan aset-aset asli. Lebih lanjut menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam standar akuntansi keuangan (2013 No. 16 tentang asset tetap) Biaya pemeliharaan adalah biaya yang dikeluarkan untuk memelihara agar aktiva tetap dalam kondisi yang baik. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan bahwa aktiva tetap adalah aset berwujud yang:

1. dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif;
2. diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan pemeliharaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh badan usaha atau perusahaan dalam memelihara dan menjaga seluruh fasilitas dan peralatan pabrik agar tetap dalam kondisi baik.

### 2.1.2.2 Jenis-jenis Pemeliharaan

Menurut Sofjan Assauri (2006:124-126). Kegiatan pemeliharaan yang dilakukan dalam perusahaan pabrik dibedakan atas dua macam yaitu *preventive maintenance* dan *corrective maintenance*, yaitu :

1. *preventive maintenance* adalah kegiatan pemeliharaan dan perawatan yang dilakukan untuk mencegah kerusakan-kerusakan yang tidak diduga dan menemukan kondisi atau keadaan yang menyebabkan fasilitas produksi mengalami kerusakan pada waktu digunakan dalam proses produksi. Dengan demikian semua fasilitas produksi yang mendapat *preventive maintenance* akan terjamin kelancarannya dan selalu diusahakan dalam kondisi atau keadaan yang dipergunakan untuk operasi atau proses produksi setiap saat. Sehingga dapatlah dimungkinkan pembuatan suatu rencana dan skedul pemeliharaan dan perawatan yang sangat cermat dan rencana produksi lebih cepat.

Dalam praktiknya *preventive maintenance* yang dilakukan oleh suatu perusahaan pabrik dapat dibedakan atas:

- a. *rountine maintenance* adalah kegiatan pemeliharaan yang dilakukan secara rutin misalnya setiap hari, contoh dari kegiatan *rountine maintenance* adalah pembersihan fasilitas, peralatan, dari mesin-mesin beberapa menit sebelum dipakai untuk beroperasi sepanjang hari;
- b. *priodic maintenance* adalah pemeliharaan dan perawatan yang dilakukan secara *periodic* atau dalam jangka waktu tertentu, misalnya setiap satu minggu sekali, lalu meningkat setiap bulan sekali, dan akhirnya setiap tahun sekali;

2. *corrective maintenance* adalah kegiatan pemeliharaan atau perawatan yang dilakukan setelah terjadi kerusakan atau kelalaian pada fasilitas atau peralatan sehingga tidak dapat berfungsi dengan baik. Jadi dalam hal ini pemeliharaan sifatnya hanya untuk menunggu kerusakan terjadi dulu, kemudian diperbaiki atau dibetulkan, maksud dari tindakan ini adalah agar fasilitas atau peralatan tersebut dapat dipergunakan kembali dalam proses produksi, sehingga operasi atau proses produksi dapat berjalan lancar kembali.

*Corrective maintenance* lebih murah biayanya dari pada mengadakan *preventive maintenance*. Hal ini dapatlah dikatakan selama kerusakan belum terjadi pada fasilitas atau peralatan sewaktu proses produksi berlangsung akibat dari kebijaksanaan *corrective maintenance*, disamping tingginya biaya perawatan dan pemeliharaan pada saat terjadi kerusakan tersebut.

### **2.1.2.3 Syarat-syarat Pemeliharaan**

Menurut Sofjan Assauri (2008:143-145) yang harus dipenuhi dan dilaksanakan agar pekerjaan pemeliharaan tetap efisien, yaitu :

1. data mengenai mesin dan peralatan yang dimiliki oleh perusahaan;
2. perencanaan dan penjadwalan yaitu untuk menjaga jangka panjang atau jangka pendek;
3. surat perintah yang menyatakan tentang hal dilakukannya pemeliharaan;
4. persiapan yang cukup;
5. catatan tentang laporan pemeliharaan yang sudah dilakukan;
6. laporan pengawas dan analisis yaitu laporan kemajuan tentang yang sudah diperoleh.

Dari uraian di atas dapat dikemukakan bahwa pemeliharaan alat itu harus memenuhi beberapa persyaratan yang harus dilalui oleh pekerja bagian pemeliharaan alat, agar alat itu dapat berjalan dengan baik dan lancar sehingga menjadi target perusahaan tercapai dengan baik, disamping itu umur dari alat tersebut dapat lebih lama.

#### **2.1.2.4 Tujuan Kegiatan Pemeliharaan**

Menurut Sofjan Assauri (2008:124) Tujuan utama pemeliharaan yaitu:

1. kemampuan produksi dapat memenuhi kebutuhan sesuai dengan rencana produksi;
2. menjaga kualitas pada tingkat yang tepat untuk memenuhi apa yang dibutuhkan oleh produk itu sendiri dan kegiatan produksi yang tidak terganggu;
3. untuk membantu mengurangi pemakaian dan penyimpangan yang di luar batas dan menjaga modal yang di investasikan tersebut;
4. untuk mencapai tingkat biaya pemeliharaan serendah mungkin, dengan melaksanakan kegiatan pemeliharaan secara efektif dan efisien;
5. menghindari kegiatan pemeliharaan yang dapat membahayakan keselamatan para pekerja;
6. mengadakan suatu kerja sama yang erat dengan fungsi-fungsi utama lainnya dari suatu perusahaan dalam rangka untuk mencapai tujuan utama perusahaan yaitu tingkat keuntungan yang sebaik mungkin dan total biaya yang terendah.

Sedangkan menurut Sudrajat (2011), Tujuan *maintenance* adalah kegiatan pendukung bagi kegiatan komersial, *maintenance* harus dilakukan secara efektif,

efisien dan berbiaya rendah. Dengan adanya biaya *maintance* ini, maka mesin produksi dapat digunakan sesuai dengan rencana yang tidak mengalami kerusakan selama jangka waktu tertentu yang telah direncanakan tercapai.

#### **2.1.2.5 Fungsi Biaya Pemeliharaan**

Menurut Agus Ahyari (2002:349) fungsi pemeliharaan adalah agar dapat memperpanjang umur ekonomis dari mesin dan peralatan produksi yang ada serta mengusahakan agar mesin dan peralatan produksi tersebut selalu dalam keadaan optimal dan siap pakai untuk pelaksanaan proses produksi. Keuntungan-keuntungan yang akan diperoleh dengan adanya pemeliharaan yang baik terhadap mesin, adalah sebagai berikut:

1. mesin dan peralatan produksi yang ada dalam perusahaan yang bersangkutan akan dapat dipergunakan dalam jangka waktu panjang;
2. pelaksanaan proses produksi dalam perusahaan yang bersangkutan berjalan dengan lancar;
3. dapat menghindarkan diri atau dapat menekan sekecil mungkin terdapatnya kemungkinan kerusakan-kerusakan berat dari mesin dan peralatan produksi selama proses produksi berjalan;
4. peralatan produksi yang digunakan dapat berjalan stabil dan baik, maka proses dan pengendalian kualitas proses harus dilaksanakan dengan baik pula;
5. dapat dihindarkannya kerusakan-kerusakan total dari mesin dan peralatan produksi yang digunakan;
6. apabila mesin dan peralatan produksi berjalan dengan baik, maka penyerapan bahan baku dapat berjalan normal;

7. Dengan adanya kelancaran penggunaan mesin dan peralatan operasional yang ada dalam perusahaan, maka pembebanan mesin dan peralatan operasional yang ada semakin baik.

#### **2.1.2.6 Tugas-Tugas atau Kegiatan Pemeliharaan**

Menurut Sofjan Assauri (2004:96) Adapun tugas-tugas atau kegiatan dari pemeliharaan (*maintenance*) dapat digolongkan kedalam lima tugas pokok yaitu:

1. inspeksi (*Inspection*) Kegiatan inspeksi pada kegiatan ini meliputi pengecekan atau pemeriksaan secara berkala terhadap bangunan dan peralatan pabrik sesuai dengan rencana serta pengecekan atau pemeriksaan terhadap peralatan yang mengalami kerusakan dan membuat laporan hasil dari pengecekan tersebut. Maksud kegiatan inspeksi ini adalah untuk mengetahui apakah perusahaan pabrik selalu mempunyai peralatan atau fasilitas produksi yang baik untuk menjamin kelancaran proses produksi;
2. kegiatan teknik (*Engineering*) Kegiatan ini meliputi kegiatan percobaan atas peralatan yang harus dibeli dan kegiatan-kegiatan pengembangan peralatan atau komponen peralatan yang perlu diganti, serta melakukan penelitian-penelitian terhadap kemungkinan pengembangan tersebut. Oleh karena itu kegiatan teknik ini sngat diperlukan terutama apabila dalam perbaikan mesin-mesin yang rusak tidak diperoleh atau didapatkan komponen yang sama dengan yang dibutuhkan. Dalam hal ini perlu diadakan perubahan atau perbaikan tertentu terhadap komponen dan mesin-mesin yang bersangkutan, agar mesin tersebut dapat bekerja kembali;

3. kegiatan produksi (*production*) Kegiatan produksi ini merupakan kegiatan pemeliharaan yang sebenarnya, yaitu memperbaiki dan mereparasi mesin-mesin dan peralatan. Secara fisik, melaksanakan pekerjaan yang disarankan atau yang diusulkan dalam kegiatan inpeksi dan teknik (*engineering*), melaksanakan kegiatan service dan perminyakan. Kegiatan produksi ini dimaksudkan agar kegiatan pengolahan atau pabrik dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana dan untuk itu diperlukan usaha-usaha perbaikan segera jika terdapat kerusakan pada peralatan;
4. pekerjaan administrasi (*Clerical work*) Pekerjaan administrasi merupakan kegiatan yang berhubungan dengan pencatatan-pencatatan mengenai biaya yang terjadi dalam melakukan pekerjaan *maintenance* dan biaya-biaya yang berhubungan dengan kegiatan *maintenance*, komponen atau *spare parts* yang dibutuhkan, waktu dilakukannya inpeksi dan perbaikan, serta lamanya perbaikan tersebut, dan komponen *spare parts* yang tersedia di bagian *maintenance*. Jadi dalam kegiatan pencatatan ini termasuk penyusunan *plening* dan *scheduling*, yaitu rencana kapan suatu mesin harus dicek atau diperiksa, diminyaki atau diservice dan direparasi. Pekerjaan administrasi (*clearical work*) merupakan kegiatan administrasi dari pekerjaan pemeliharaan yang menjamin adanya catatan-catatan mengenai kegiatan atau kejadian-kejadian yang penting dari bagian pemeliharaan;
5. pemeliharaan bangunan (*house keeping*) Kegiatan pemeliharaan bangunan merupakan kegiatan untuk menjaga agar bangunan atau gedung tetap terpelihara dan terjamin kebersihannya. Jadi kegiatan ini meliputi



pembersihan dan pengecekan gedung, pembersihan WC, halaman dan kegiatan pemeliharaan peralatan lain yang tidak termasuk dalam kegiatan teknik dan produksi dari bagian maintenance.

### **2.1.3 Laba Operasional**

#### **2.1.3.1 Pengertian Laba dan Laba Operasional**

Menurut Harnanto (2002:92) Laba merupakan kenaikan ekuitas atau aktiva bersih yang berasal dari transaksi dan kejadian yang terjadi pada suatu perusahaan dalam suatu periode akuntansi, selain yang berasal dari pendapatan atau investasi oleh pemilik. Sedangkan Sofyan Syafri Harahap (2008:113) mendefinisikan laba adalah kelebihan penghasilan di atas biaya selama satu periode akuntansi. Sementara pengertian laba yang dianut oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah selisih pengukuran pendapatan dan biaya. Besar kecilnya laba sebagai pengukur kenaikan sangat bergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya.

Laba merupakan indikasi kesuksesan suatu badan usaha, oleh karena itu memperoleh laba merupakan tujuan utama badan usaha. Karena melalui laba yang diperoleh, perusahaan akan mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya. Ukuran keberhasilan suatu perusahaan dibagi menjadi 2 (dua) kategori seperti yang diungkapkan Blocher (2017) dan ukuran itu adalah:

1. ukuran keberhasilan perusahaan yang bersifat keuangan adalah pertumbuhan penjualan, pertumbuhan laba, pertumbuhan deviden, tingkat obligasi dan piutang, aliran kas, peningkatan harga saham.
2. ukuran keberhasilan perusahaan yang bersifat non keuangan adalah:
  - a. ukuran dari sisi pelanggan dalam hal pangsa pasar dan pertumbuhan pasar, pelayanan kepada pelanggan, pengiriman tepat waktu, kepuasan pelanggan terhadap merek;
  - b. proses bisnis internal dalam hal kualitas produk yang tinggi, inovasi dalam manufaktur, produktifitas manufaktur yang tinggi, waktu siklus, hasil dan penurunan pemborosan;
  - c. inovasi dan pembelajaran SDM dalam hal kompetisi dan integritas manajer, moral dan budaya perusahaan, pendidikan dan pelatihan, inovasi produk baru, metode manufaktur.

Laba terdiri dari beberapa jenis dan salah satunya adalah laba operasional.

Menurut Amir Abadi Yusup (2002:84) Laba Operasional adalah sebagai pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha perusahaan dikurangi dengan beban langsung dari kegiatan operasional. Sedangkan menurut Soemarso (2002:227) Laba operasional adalah pendapatan dikurangi harga pokok yang dijual dan dikaitkan dengan beban operasi terhadap kegiatan bisnis dari kesatuan normal. Lebih lanjut menurut Anis Chairiri dan Imam Gozali (2003:214), mendefinisikan laba operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasikan dari transaksi yang terjadi selama satu periode

dengan harga pokok penjualan dan beban yang berkaitan dengan pendapatan tersebut.

Dari penjelasan di atas dijelaskan bahwa laba operasional semata-mata hanya dihasilkan melalui kegiatan bisnis perusahaan dan tidak termasuk kegiatan-kegiatan diluar aktifitas bisnis yang dilakukan oleh perusahaan.

### **2.1.3.2 Unsur-unsur Laba Operasional**

Untuk mengetahui laba harus diketahui dulu komponen unsur-unsurnya. Unsur-unsur laba menurut Kasmir (2015) adalah sebagai berikut:

#### **1. Pendapatan;**

Adalah arus masuk atau pertambahan lain atas aktiva suatu entitas atau kewajiban-kewajiban (kombinasi) yang berasal dari penyerahan produksi barang, pemberi jasa atau aktivitas-aktivitas lain yang merupakan operasi utama atau operasi inti yang berkelanjutan dari suatu entitas.

#### **2. Beban;**

Adalah arus keluar atau pemakaian lain aktiva atau terjadinya kewajiban (kombinasi keduanya) yang berasal dari penyerahan atau produksi beban, jasa atau pelaksanaan aktivitas-aktivitas lain yang merupakan operasi inti yang berkelanjutan dari suatu entitas.

#### **3. Keuntungan;**

Adalah kenaikan ekuitas (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi peripheral atau incidental pada suatu entitas dari transaksi lain dan kejadian serta situasi

lain yang mempengaruhi entitas kecuali yang dihasilkan dari pendapatan atau investasi pemilik.

#### 4. Kerugian.

Adalah penurunan ekuitas (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi *peripheral* atau incidental pada suatu entitas dan dari semua transaksi lain dan kejadian serta situasi lain yang mempengaruhi entitas kecuali yang dihasilkan dari beban atau distribusi kepada pemilik.

### 2.2 Kerangka Pemikiran

Tujuan utama setiap perusahaan adalah untuk memperoleh pendapatan yang sebesar-besarnya. Pendapatan yang memadai yang sesuai dengan jumlah investasi yang ditanamkan untuk menghasilkan produk dan jasa, sesuai dengan pertumbuhan jangka panjang. Pendapatan operasional (*operating revenue*) adalah pendapatan yang diterima perusahaan yang ada kaitan langsung dengan usaha pokok perusahaan (Kusnadi, 2000:19).

Kualitas merupakan ukuran relatif kebaikan suatu produk, produk berkualitas adalah produk yang dapat mempengaruhi harapan pelanggan. Suatu produk dikatakan memiliki kualitas apabila memenuhi dua kriteria berikut yaitu: (1) Kualitas Desain (*design quality*) merupakan fungsi spesifikasi produk, kualitas desain mengukur sejauh mana karakteristik atau jasa dapat memenuhi keinginan kebutuhan konsumen; (2) Kualitas Kesesuaian (*conformance quality*) merupakan ukuran seberapa jauh suatu produk memenuhi persyaratan atau spesifikasi kualitas yang telah ditetapkan. Biaya kualitas itu sendiri adalah biaya-biaya yang berkaitan dengan pencegahan, pengidentifikasian, perbaikan dan pembetulan produk cacat

dengan *opportunity cost* dari hilangnya waktu produksi dan penjualan sebagai akibat rendahnya kualitas (Blocher 2007 : 220).

Apabila kualitas barang atau jasa perusahaan itu relatif buruk, biaya yang ditanggung perusahaan itu bermacam-macam. Menurut Blocher (2007 : 220) Komponen biaya kualitas terdiri dari : (1) Biaya pencegahan yaitu biaya yang timbul untuk mencegah produksi produk-produk yang tidak sesuai dengan spesifikasi yang telah ditetapkan. (2) Biaya penilaian yaitu biaya-biaya yang terjadi dalam mendeteksi produk yang tidak sesuai dengan spesifikasi yang ditetapkan (3) Biaya kegagalan internal yaitu biaya-biaya yang terjadi ketika produk yang tidak sesuai dengan spesifikasi dapat dideteksi sebelum dikirim ke konsumen. (4) Biaya kegagalan eksternal yaitu biaya-biaya yang terjadi ketika produk yang tidak sesuai dengan spesifikasi dideteksi setelah dikirim ke konsumen.

Pemeliharaan adalah kegiatan memelihara mesin, peralatan dan pabrik agar tetap memenuhi standar pemeliharaan yang efektif menurut perusahaan, merencanakan dan mengatur jadwal, serta memperhitungkan frekuensi pemeliharaan yang dibutuhkan, pekerjaan yang tersedia, pemesanan dan penyimpanan suku cadang dan lain-lain secara memadai (B.N. Marbun, 2003:264). Dalam kegiatan pemeliharaan diperlukan sejumlah pengeluaran pengeluaran yaitu biaya untuk pemeliharaan. Biaya pemeliharaan adalah biaya yang dikeluarkan untuk memelihara aktiva tetap agar berada dalam kondisi operasi yang baik (Zaki Baridwan, 2000:254). Perusahaan kadang melakukan pengurangan biaya tanpa memperhatikan akibat yang dapat ditimbulkannya.

Sebagai contoh biaya pemeliharaan yang dikurangi karena terlalu besar. Padahal dengan besarnya biaya tersebut maka akan mendapatkan manfaat yang besar pula seperti terjaminnya kelancaran produksi. Meskipun demikian pengeluaran biaya ini harus tetap diawasi dan diselaraskan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan (Nikmat 2000:15).

Dalam pemahaman secara umum dapat disepakati bahwa perusahaan merupakan organisasi yang aktivitasnya bertujuan mendapatkan dan memaksimalkan laba. Tujuan memaksimalkan laba merupakan pernyataan yang paling mudah dipahami mengingat laba dimaksud merupakan kelebihan pendapatan operasional. Setiap perusahaan yang bersifat berorientasi pada profit akan berusaha mencapai laba operasional yang optimal. Suatu laba operasional yang baik diperoleh dari operasi perusahaan yang baik. Operasi perusahaan yang baik disebabkan karena adanya pelayanan, sarana dan prasarana yang dimiliki perusahaan berkualitas baik (Kustatik, 2009).

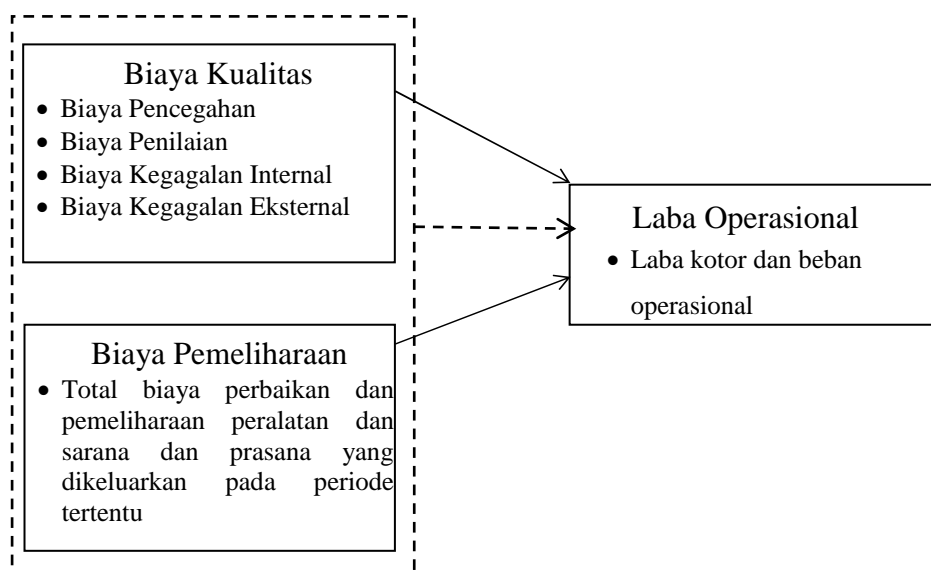
Dengan demikian, adanya peningkatan biaya kualitas pada perusahaan manufaktur, secara tidak langsung dapat mempengaruhi kualitas perusahaan itu sendiri. Sebagai tolak ukur penilaian suatu perusahaan maka komponen laba operasional juga dipengaruhi oleh biaya kualitas perusahaan selain itu adanya biaya pemeliharaan maka diharapkan fasilitas kegiatan yang ditunjukkan untuk memelihara dan melakukan kegiatan perbaikan tetap terpelihara dengan baik sehingga dapat digunakan untuk aktifitas operasional. Pernyataan ini tidak terlepas dari berbagai temuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Kristina Ransun (2016) Nurul

Listiawati (2020) meneliti mengenai pengaruh biaya kualitas terhadap peningkatan kualitas produk. Hasil menunjukkan bahwa biaya kualitas dan biaya produksi secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kualitas produk. Penelitian yang dilakukan oleh Ummu Habibah (2016) meneliti mengenai variabel biaya kualitas terhadap keputusan pembelian. Hasil menunjukkan bahwa biaya kualitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian. Begitupun Eva Varidah (2015) meneliti mengenai variabel biaya kualitas terhadap harga pokok produksi. Hasil menunjukkan bahwa biaya kualitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga pokok produksi. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Marlina Nur Lestari (2005), Nefriani Ester Sandag, Jantje Tinangon dan Stanley Kho Walandouw (2013), Sandag, tinangon dan Walandouw (2014), Hastari Ningtyas (2018) dan Faridatun Fathonah (2019) meneliti mengenai variabel biaya kualitas terhadap profitabilitas. Hasil menunjukkan bahwa variabel biaya kualitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sejalan dengan penelitian sebelumnya Anton Tirta Komara (2012), Lilis Andriani (2014), Felicia (2018), Fathonah, sukandani dan Miradjie (2019) meneliti mengenai pengaruh biaya kualitas terhadap profitabilitas. Hasil menunjukkan bahwa variabel biaya kualitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil menunjukkan bahwa biaya kualitas dan biaya produksi secara simultan berpengaruh Safuan (2017), dengan judul Produksi dan Peningkatan Pemeliharaan Terhadap Pendapatan. Hasil penelitiannya Peningkatan Volume Produksi dan Peningkatan Biaya Pemeliharaan secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan. Eva

Yermiana (2019) Pengaruh Biaya Kualitas Terhadap Produk Rusak. Hasil menunjukkan bahwa biaya kualitas berpengaruh secara signifikan terhadap produk rusak. Begitupun Ujang Imam Wahyudi (2017) Pengaruh biaya pemeliharaan dan volume penjualan terhadap Laba bersih. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berpengaruh signifikan.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya pengaruh hubungan variabel independen yaitu biaya kualitas dan biaya pemeliharaan terhadap variabel dependen yaitu laba operasional perusahaan pada PT. Herlina Putra Block Tasikmalaya. Berdasarkan hal tersebut, penulis membentuk kerangka pemikiran sebagai berikut:

Kerangka Pemikiran dapat dilihat pada:



**Gambar 2. 1**  
**Kerangka Pemikiran**



Ket:

—————→ Secara Parsial

-----→ Secara Simultan

### 2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2016:63), Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh biaya kualitas dan biaya pemeliharaan terhadap laba operasional baik secara parsial maupun simultan.